



THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE WITH HIV/AIDS PREVENTION BEHAVIORS IN STUDENTS AT SMK KARYA GUNA BHAKTI 1 BEKASI

Wilysa Mania¹, Ernauli Meliyana², Arabta M. Peraten Pelawi³

1-3 STIKes Medistra Indonesia, Bekasi, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 1 November 2022

Revised: 16 December 2022

Accepted: 19 December 2022

Published: 15 January 2023

KEYWORD

knowledge, HIV / AIDS prevention behavior, students

CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: maniawilysa@gmail.com

No. Tlp : +6289602614992

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v2i1.60

ABSTRACT

Many teenagers and minors are already familiar with drugs, freesex, brawls, theft, and other negative or criminal acts that are contrary to the norms that exist in society and have problems with the law in Indonesia. HIV / AIDS is one of the most frightening diseases, because until now it has not found a cure, so people who have this disease arguably do not have a long life expectancy. This study aims to determine the relationship between knowledge and HIV / AIDS prevention behavior in students of SMK Karya Guna Bhakti 1 Bekasi. The research method used is quantitative with crosssectional types of research. The population in this study was students of class XI TKR (Light Vehicle Engineering), TBSM (Motorcycle Business Engineering), and MM (MultiMedia) SMK Karya Guna Bhakti 1 Bekasi and a sample of 105 students. Data retrieval techniques using purposive sampling. Statistical test using chi square test with the results of respondents who have good knowledge as many as 82 students (78.1%) and respondents with positive behavior towards HIV / AIDS prevention as many as 77 respondents (73.3%) obtained p-value $(0.001) < (0.05)$. There is a relationship between knowledge and HIV / AIDS prevention behavior in students of SMK Karya Guna Bhakti 1 Bekasi

© 2022 Wilysa Mania

I. Pendahuluan

Masa remaja mungkin merupakan masa transisi, transisi tidak berarti terganggu oleh apa yang terjadi atau berubah dari apa yang terjadi sebelumnya, melainkan transisi dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang terjadi sebelumnya akan meninggalkan jejaknya pada apa yang akan terjadi sekarang dan di masa depan. Ketika anak-anak berpindah dari masa kanak-kanak ke pubertas, anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang kekanak-kanakan dan juga mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang telah ditinggalkan. (Marwoko 2019)

Sering kita ketahui, tidak sedikit kasus-kasus kenakalan pada remaja. Beberapa tindakan *negative* yang dilakukan pada beberapa remaja. Yang terlihat oleh mereka sekedar tindakan biasa saja, bahkan ada yang beranggapan menjadi kebanggaan. Beberapa remaja beranggapan bahwa tindakan tersebut hanya sebagai penentuan lambang sesuatu keberanian pada dirinya. Perilaku remaja yang negative ini, tidak sedikit masyarakat memandang sebagai sesuatu perilaku yang sangat memprihatinkan.

Human Immuno Deficiency Virus (HIV) menargetkan sistem kekebalan dan pertahanan manusia terhadap banyak infeksi dan beberapa jenis kanker yang dapat dilawan oleh orang dengan sistem kekebalan yang sehat. Saat virus menghancurkan dan merusak fungsi sel kekebalan, individu yang terinfeksi secara bertahap menjadi kekurangan kekebalan (WHO 2021). Gejala HIV bervariasi tergantung pada stadium infeksi. Meskipun orang yang hidup dengan HIV paling menular dalam beberapa bulan pertama setelah infeksi, banyak yang tidak menyadari status mereka sampai tahap selanjutnya. Mungkin tidak ada gejala atau penyakit seperti flu dengan demam, sakit kepala, ruam kulit, atau sakit tenggorokan selama beberapa minggu pertama setelah infeksi awal.(WHO 2021)

Dari perkiraan 38,0 juta [batas kepercayaan: 31,5-44,6 juta] orang yang hidup dengan HIV di seluruh dunia pada tahun 2020, 2,78 juta [1,89-3,59 juta] adalah anak-anak berusia 0 –19 tahun. Setiap hari di tahun 2020, sekitar 850 anak terinfeksi HIV dan sekitar 330 anak meninggal karena penyebab terkait, perawatan dan pengobatan HIVng tidak memadai ke layanan pencegahan, perawatan dan pengobatan HIV.(UNICEF 2021) *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menyebabkan penurunan kekebalan tubuh dan dapat menimbulkan gejala penyakit yang disebut Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS). Komunitas internasional telah berkomitmen untuk mengakhiri epidemi AIDS sebagai kesehatan masyarakat ancaman pada tahun 2030 (who).

HIV-AIDS adalah salah satu penyakit yang sangat menakutkan, karena sampai sekarang belum menemukan obatnya, sehingga orang yang mengidap penyakit ini bisa dibilang tidak memiliki harapan hidup yang panjang. Fenomena jumlah orang yang hidup dengan HIV-AIDS meningkat baik di negara maju maupun Negara berkembang termasuk Indonesia. (Nurwati Nunung, 2018).

Penyakit ini tidak hanya terdapat pada orang dewasa saja, namun bisa juga pada anak-anak ataupun pada remaja. Bersamaan dengan meningkatnya kasus jumlah remaja di dunia terinfeksi HIV. (Nurwati Nunung, 2018). Persentase ODHA

ditemukan periode Januari – Maret 2021 yang tertinggi terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (71,3%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (16,3%), dan kelompok umur ≥ 50 tahun (7,9%). Berdasarkan jenis kelamin, persentase ODHA yang ditemukan pada laki-laki sebesar 69% dan perempuan sebesar 31% dengan rasio laki-laki dan perempuan adalah 5:3. (Kemenkes,2020)

HIV/AIDS di wilayah Jawa Barat, Kota Bekasi termasuk dalam peringkat ke-2 terbanyak setelah Kota Bandung. Data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Kota Bekasi bahwa dari tahun 2004 hingga Juli 2020 angka kasus penularan HIV/AIDS di Kota Bekasi terus meningkat dan sudah mencapai 5.424 orang. HIV dapat ditularkan melalui pertukaran berbagai cairan tubuh dari orang yang terinfeksi, seperti darah, Air Susu Ibu (ASI), air mani dan sekret vagina. HIV juga dapat ditularkan dari ibu ke anak selama kehamilan kehamilan dan persalinan. Orang tidak akan terinfeksi melalui kontak sehari-hari seperti berciuman, memeluk, berjabat tangan, atau berbagi barang pribadi, makanan, atau air (WHO, 2019)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *crossectional*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR (Teknik Kendaraan Ringan), TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor), dan MM (MultiMedia) SMK Karya Guna Bhakti 1 Bekasi dan sampel berjumlah 105 siswa. Teknik pengambilan data dengan menggunakan *purposive sampling*. pengumpulan data primer menggunakan lembar kuesioner, pengolahan data melalui tahap: *editing, coding, cleaning*. Analisa Bivariat menggunakan uji statistik *chi square*, dengan nilai kemaknaan $P < 0,005$. Etika penelitian yaitu: *Informed consent* (Lembar Persetujuan), *Anonymity* (tanpa nama), *confidentially* (kerahasiaan).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa di SMK Karya Guna Bhakti 1 Bekasi, hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan HIV/AIDS Pada Siswa SMK KGB 1 Bekasi

Pengetahuan HIV/AIDS	Frekuensi	Presentasi %
Baik	82	78,1%
Kurang Baik	23	21,9%
Total	105	100%

(Sumber: Hasil Olah Data Statistik Wilysa Mania, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi pengetahuan HIV/AIDS Pada Siswa SMK KGB 1 Bekasi, di dominasi pada responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 82 responden (78,1) dengan total responden 105 (100%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMK KGB 1 Bekasi

Perilaku Pencegahan	Frekuensi	Presentasi %
Positif	77	73,3%
Negatif	28	26,7%
Total	105	100%

(Sumber: Hasil Olah Data Statistik Wilysa Mania, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi perilaku pencegahan HIV/AIDS responden di SMK KGB 1 Bekasi di dominasi pada responden dengan perilaku positif sebanyak 77 responden (73,3%) dengan total responden 105 (100%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa di SMK Karya Guna Bhakti 1 Bekasi

Pengetahuan	Sikap				Total		<i>p-value</i>
	Positif		Negatif				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	67	63,8%	15	14,4%	82	78,2%	0,001
Kurang Baik	10	9,5%	13	12,3%	23	21,8%	
Total	77	73,3%	28	26,7%	105	100%	

(Sumber: Hasil Olah Data Statistik Wilysa Mania, Juli 2022)

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh *P-Value* 0,001 dapat disimpulkan *P-Value* (0,001 < 0,05), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini

dapat diterima yaitu Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa di SMK Karya Guna Bhakti 1 Bekasi.

Pengetahuan HIV/AIDS

Pengetahuan adalah seluruh gagasan, pikiran, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki orang tentang dunia dan semua isinya, termasuk manusia dan hidupnya.(Soelaiman 2019). Menurut (Budiman & Riyanto A 2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu pendidikan, informasi/media massa, social budaya, lingkungan, pengalaman, dan usia. HIV/AIDS dapat ditularkan melalui hubungan seksual yang tidak aman, termasuk hubungan seks lewat liang senggama tanpa kondom, hubungan seks lewat dubur tanpa kondom, dan seks oral. Selain itu, HIV/AIDS dapat ditularkan melalui transfusi darah, saling bertukar jarum suntik atau benda tajam lainnya pada pemakaian obat bius, menindik kuping atau tato. Penularan HIV/AIDS juga dapat terjadi dari ibu hamil ke janin, saat kehamilan, melahirkan atau melalui ASI saat menyusui (Kemenkes, 2015 dalam Fitri Vinna Anis, 2021).

HIV/AIDS dapat ditularkan melalui hubungan seksual yang tidak aman, termasuk hubungan seks lewat liang senggama tanpa kondom, hubungan seks lewat dubur tanpa kondom, dan seks oral. Selain itu, HIV/AIDS dapat ditularkan melalui transfusi darah, saling bertukar jarum suntik atau benda tajam lainnya pada pemakaian obat bius, menindik kuping atau tato. Penularan HIV/AIDS juga dapat terjadi dari ibu hamil ke janin, saat kehamilan, melahirkan atau melalui ASI saat menyusui (Kemenkes, 2015 dalam Fitri Vinna Anis, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aditya, 2015) di SMAN 1 Wonosari, tingginya tingkat pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS (90,7%) sejalan dengan tingginya perilaku upaya pencegahan HIV/AIDS yang baik (96,4%). Penelitian ini menyatakan pengetahuan responden sebagian besar adalah baik tentang HIV/AIDS tidak selalu berarti bahwa responden pernah bersinggungan dengan HIV/AIDS, melainkan bisa juga dipengaruhi oleh informasi yang mereka peroleh.

Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu.

Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Proses pembentukan dan atau perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri, antara lain persepsi, motivasi, emosi dan belajar. (Irwan 2017). Ada tiga asumsi yang saling berkaitan mengenai perilaku manusia. Pertama, perilaku itu disebabkan; Kedua, perilaku itu digerakan; Ketiga, perilaku itu ditujukan pada sasaran / tujuan". dalam hal ini berarti proses perubahan perilaku mempunyai kesamaan untuk setiap individu, yakni perilaku itu ada penyebabnya, dan terjadinya tidak dengan spontan, dan mengarah kepada suatu sasaran baik secara eksklusif maupun inklusif. "Perilaku pada dasarnya berorientasi tujuan (Goal oriented)".

Perilaku dibagi menjadi dua bagian, yaitu Perilaku terselubung adalah perilaku tertutup yang terjadi ketika respons terhadap stimulus belum dapat diamati dengan jelas dari orang lain atau masih tersembunyi dan Perilaku terbuka, perubahan perilaku yang nyata yang terjadi ketika respons terhadap stimulus dapat diamati oleh orang lain atau telah berbentuk suatu tindakan(Kholid, 2018 dalam Martina Pakpahan, dkk, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aditya, 2015) di SMAN 1 Wonosari memiliki perilaku positif 134 responden (96,4%) dalam pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Tuah Arthur 2021) mayoritas responden dalam penelitian ini telah melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS hasil yang didapat sebanyak 184 orang (87,6%) telah melakukan pencegahan HIV/AIDS.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa di SMK Karya Guna Bhakti 1 Bekasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, distribusi pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMK KGB 1 Bekasi di dominasi oleh berpengetahuan yang baik dan memiliki perilaku positif terhadap pencegahan HIV/AIDS. Kesesuaian yang positif menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula perilaku siswa salah satunya dalam hal pencegahan HIV/AIDS. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan pada siswa di SMK Karya Guna Bhakti 1 Bekasi.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., & Fitria, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i1.4081>
- Budiman & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- Dharma, K. K. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)* (Revisi tah). CV. Trans Info Media.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, 2(1), 55–65. <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- Fitri Vinna Anis, dkk. (2021). *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*. 1(3), 743–751.
- Hutagaol, G. R. N., & Wulandar, I. S. M. (2021). o Wo r Wo r. *Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Sma Perguruan Advent Salemba*, 5(2), 66–73.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*.
- Kemenkes RI. (2015). *Pedoman Pelaksanaan Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak Bagi Tenaga Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Indonesia. <https://id.id1lib.org/book/11596794/5341b6/?wrongHash>
- Kemenkes RI. (2020). Infodatin HIV AIDS. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–8. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
- Konsulat Jenderal Republik Indonesia. (2020). HIV/AIDS Kenali Untuk Dihindari. *Konsulat Jenderal Republik Indonesia*, 1–2.
- Martina Pakpahan, Deborah Siregar, A. S. (2021). *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan* (R. Wartianthos (ed.)). Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MR0fEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=ilmu+kesehatan+dan+perilaku&ots=hfWui2_t68&sig=hM5vajhCigqIR9by_0V6KA2Yxfw&redir_esc=y#v=onepage&q=ilmu kesehatan dan perilaku&f=true

- Marwoko, C. A. G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Tabbiyah Syari'ah Islam*, 26(1), 60–75.
- Masturoh, I., & Anggita T, N. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan* (Cetakan Pe). Kementerian Kesehatan Indonesia. http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*.
- Rinaldi, S. F., & Mujiyanto, B. (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistik* (Cetakan Pe). Kementerian Kesehatan Indonesia. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/11/Metodologi-Penelitian-dan-Statistik-SC.pdf>
- Soelaiman, D. A. (2019). *Filsafat Ilmu Pengetahuan Pespektif Barat dan Islam*.
- Tria Nuradila Rahmah¹, Entin Jubaeda¹, N. N. (2020). *Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Anak Jalanan Tahun 2020*. 265–272.
- UNICEF. (2021, July). Although strides have been made in the HIV response, children are still affected by the epidemic. *UNICEF DATA*, 1. <https://data.unicef.org/topic/hivaids/global-regional-trends/>
- Wahyuny, R., & Susanti, D. (2019). Gambaran pengetahuan mahasiswa tentang HIV/AIDS di Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternal Dan Neonatal*, 2(6), 341–349.
- WHO. (2021). HIV/AIDS. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>
- Yuliantini. (2012). Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual PraNikah di SMA X. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.